

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang adalah untuk memperkuat perekonomian nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi disparitas antar daerah dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan di sektor industri pada usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara sektor industri dan pertanian. Industri adalah usaha untuk memproduksi barang-barang jadi, dari bahan baku atau bahan mentah melalui suatu proses penggarapan dalam jumlah besar, sehingga barang-barang itu bisa diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi tetap dengan mutu setinggi mungkin (Agus, 2005).

Dalam Negara berkembang seperti Indonesia yang berpenduduk besar yang menjadi salah satu masalah utama adalah pembangunan secara merata. Masalah ini disebabkan karena struktur ekonomi yang belum mampu menciptakan kesempatan lapangan kerja yang sesuai dan dalam jumlah cukup untuk menyerap angkatan kerja yang ada. Masalah pengangguran seperti ini hanya mungkin dipecahkan dengan pembangunan nasional yang ditujukan untuk pertumbuhan ekonomi dan sosial melalui penciptaan kesempatan kerja dan pembangunan tenaga kerja secara tepat asas dan memadai (Suroto, 1992).

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai proses yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antar faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi sehingga dapat dilihat dan dianalisis. Dengan cara

tersebut bisa diketahui deretan peristiwa yang timbul dan akan mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat disuatu tahap ke tahap berikutnya (Arsyad, 1999).

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Dalam bukunya yang di tulis oleh Dumairy (Dumairy, 1996) Produk-produk industrial selalu memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain.

Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*Leading Sector*) di sektor industri secara umum. Pembangunan industri yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan penduduk harus sejalan dengan pemecahan masalah-masalah lainnya dan sedapat mungkin tidak menimbulkan masalah baru yang lebih merugikan. Oleh karena itu, potensi berbagai daerah dengan segala masalah yang ada pada daerah yang bersangkutan harus diintegrasikan sebagai suatu upaya untuk mensejahterakan masyarakat dan daerah yang bersangkutan (Wie, 1998).

Industri merupakan suatu usaha manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia. Industrialisasi adalah proses meningkatnya kemampuan suatu masyarakat dan bangsa secara keseluruhan untuk memproduksi aneka rupa barang kebutuhan masyarakat.. Industrialisasi membantu masyarakat dalam memperoleh penghasilan dan telah merangsang

penduduk untuk melepaskan cara hidup mereka berorientasi pada tradisi serta mendorong mereka untuk berhubungan dengan dunia luar.

Provinsi Jawa Timur terdiri atas 35 Kabupaten/Kota yang memiliki latar belakang perbedaan antar wilayah. Perbedaan ini berupa perbedaan karakteristik alam, sosial, ekonomi, sumber daya alam dan kemajuan teknologi yang penyebarannya berbeda setiap provinsi. Perbedaan tersebut menjadi penghambat dalam pemerataan pembangunan ekonomi dikarenakan konsentrasinya suatu kegiatan perekonomian yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa provinsi atau wilayah yang memiliki sumber daya alam melimpah. Kekayaan alam yang seharusnya dapat menjadikan nilai tambah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Kelebihan tersebut diharapkan memberikan dampak menyebar (*Trickle down effect*).

Berdasarkan perda, provinsi Jawa Timur menetapkan kawasan kerjasama yang dikelompokkan dalam 9 satuan wilayah pembangunan (SWP). Salah satu wilayah pembangunan yang ada di Jawa Timur adalah SWP I Gerbangkertasusila yang didalamnya terdiri dari 6 Kabupaten/Kota di antaranya: Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Lamongan. Selanjutnya kawasan inilah yang nantinya akan diamati dalam penelitian ini.

Kota Surabaya sebagai pusat pertumbuhan Gerbangkertasusila, merupakan salah satu kota dengan laju pertumbuhan tinggi di Jawa Timur. Di samping itu Kota Surabaya mempunyai jarak yang relatif sama terhadap daerah pendukungnya. Penetapan Kota Surabaya sebagai pusat perdagangan dengan jumlah industri kecil menengah yang cukup tinggi di kawasan Gerbangkertasusila

diharapkan dapat mengurangi pengangguran bagi Kabupaten pendukungnya di kawasan Gerbangkertasusila.

Usaha memperluas kegiatan industri untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah unit usaha, nilai produksi, nilai investasi industri kecil menengah. Salah satu cara memperluas kegiatan industri adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya yaitu industri kecil menengah. Pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah.

Berikut ini adalah jumlah industri kecil menengah di Kabupaten atau Kota di kawasan Gerbangkertasusila pada tahun 2005-2012.

TABEL 1.1
JUMLAH INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KABUPATEN/ KOTA
GERBANGKERTASUSILA TAHUN 2005-2012

KABUPATEN/KOTA	TAHUN							
	2005 Unit	2006 Unit	2007 Unit	2008 Unit	2009 Unit	2010 Unit	2011 Unit	2012 Unit
Kab Bangkalan	166	208	301	349	448	474	496	432
Kab. Gersik	101	121	186	199	202	245	268	224
Kab. Lamongan	92	100	112	391	414	433	470	437
Kab. Mojokerto	104	93	269	379	293	390	442	257
Kab. Sidoarjo	115	130	199	212	299	261	316	290
Kota. Surabaya	345	371	394	403	478	521	611	689

Sumber : Disperindag Jawa Timur Tahun, 2012

Dilihat dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan industri kecil menengah di Gerbangkertasusila hanya Kota Surabaya yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sedangkan 5 kabupaten lainnya terjadi fluktuasi pada jumlah industri kecil menengah. Sedangkan pada Kabupaten Mojokerto mengalami penurunan jumlah industri kecil menengah yang sangat drastis pada tahun 2012, hal itu di karenakan banyak industri kecil menengah yang gulung

tikar dan mengakibatkan semakin tingginya pengangguran. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya fluktuasi.

Menurut Samuelson (1997) menyebutkan bahwa salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yaitu pertama pertumbuhan penduduk (angkatan kerja) disertai dengan lapangan pekerjaan akan meningkatkan *output* perekonomian. Pertumbuhan penduduk disini juga mencakup produktifitas tenaga kerja itu sendiri. Kedua, akumulasi modal. Pemilik modal akan memiliki kesempatan untuk melakukan investasi kembali sehingga akan meningkatkan pengembangan industri kecil menengah akan membantu mengatasi masalah pengangguran. Mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah. Jika dilihat dari jumlah tenaga kerja di Kabupaten/Kota Gerbangkertasusila, sektor industri memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam hal penyerapan tenaga kerja, seperti yang terlihat pada Tabel 1.2

TABEL 1.2
JUMLAH TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH DI
KABUPATEN/ KOTA GERBANGKERTASUSILA TAHUN 2003-2012
(JIWA)

KABUPATEN/KOTA	TAHUN							
	2005 Jiwa	2006 Jiwa	2007 Jiwa	2008 Jiwa	2009 Jiwa	2010 Jiwa	2011 Jiwa	2012 Jiwa
Kab Bangkalan	1.000	2.112	2.891	3.251	3.399	3.691	3.915	2.310
Kab. Gersik	1.102	1.680	2.250	3.826	4.380	5.722	3194	3951
Kab. Lamongan	1115	1.308	1.902	3.801	4.492	4.900	5.744	5.372
Kab. Mojokerto	1.000	980	1.416	3.886	2.082	3.665	5.511	3.909
Kab. Sidoarjo	1.115	1.421	1.899	2.210	2.720	2.520	4.680	3.119
Kota. Surabaya	3.977	4.590	5.101	5.297	5.897	6.290	7.108	7.991

Sumber : Disperindag Jawa Timur Tahun, 2012

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat di ketahui bahwa perkembangan jumlah tenaga kerja pada sektor industri kecil menengah di Gerbangkertasusila paling

tinggi adalah Kota Surabaya yaitu mencapai 7.991 orang pada tahun 2012. H Sedangkan 5 Kabupaten Lainnya mengalami fluktuasi. Sedangkan di Kota Surabaya terus mengalami kenaikan setiap tahunnya karena Kota Surabaya merupakan pusat perdagangan dengan jumlah industri kecil menengah yang paling tinggi di Gerbangkertasusila sehingga diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sesuai dengan jumlah industri kecil menengah yang ada dan menjadi pendukung bagi Kabupaten/Kota sekitarnya terutama Gerbangkertasusila..

Berikut ini adalah jumlah nilai produksi industri kecil menengah di Kabupaten atau Kota di kawasan Gerbangkertasusila pada tahun 2005-2012.

TABEL 1.3
JUMLAH NILAI PRODUKSI PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH DI
KABUPATEN/ KOTA GERBANGKERTASUSILA TAHUN 2003-2012

KABUPATEN/KOTA	TAHUN							
	2005 Milyar	2006 Milyar	2007 Milyar	2008 Milyar	2009 Milyar	2010 Milyar	2011 Milyar	2012 Milyar
Kab. Bangkalan	1,63	2,70	2,99	1,70	3,25	6,29	15,52	30,93
Kab. Gersik	1,75	7,03	8,11	8,97	19,57	22,08	16,80	18,15
Kab. Lamongan	1,96	6,95	7,90	8,11	29,37	38,47	40,40	27,03
Kab. Mojokerto	3,90	4,77	10,98	11,27	10,01	10,82	34,96	10,69
Kab. Sidoarjo	6,21	7,86	7,56	19,11	19,61	19,61	30,84	29,58
Kota. Surabaya	23,93	30,47	48,48	61,49	67,54	70,60	79,87	82,78

Sumber : Disperindag Jawa Timur Tahun, 2012

Jika dilihat dari tabel perkembangan nilai produksi di Gerbangkertasusila tahun 2005 sampai 2012 mengalami fluktuasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai produksi di Gerbangkertasusila juga mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut mungkin juga dapat menghambat proses dalam penyerapan tenaga kerja di Gerbangkertasusila.

Untuk mengembangkan sektor industri perlu adanya investasi yang memadai agar pengembangan sektor industri dapat berjalan sesuai tujuan. Usaha akumulasi modal dapat dilakukan dengan melalui kegiatan investasi yang

akan menggerakkan perekonomian melalui mekanisme permintaan agregat, dimana akan meningkatkan usaha produksi dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja. (Sudarsono, 1998).

Berikut ini adalah jumlah nilai investasi industri kecil menengah di Kabupaten atau Kota di kawasan Gerbangkertasusila pada tahun 2005-2012.

TABEL 1.4
JUMLAH NILAI INVESTASI PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH DI
KABUPATEN/ KOTA GERBANGKERTASUSILA TAHUN 2003-2012

KABUPATEN/KOTA	TAHUN							
	2005 Milyar	2006 Milyar	2007 Milyar	2008 Milyar	2009 Milyar	2010 Milyar	2011 Milyar	2012 Milyar
Kab Bangkalan	1,10	1,54	1,86	1,00	1,26	3,67	20,48	15,65
Kab. Gersik	5,37	3,11	3,92	4,44	10,89	12,93	13,90	11,93
Kab. Lamongan	1,190	1,98	2,90	4,04	8,81	17,20	25,08	15,52
Kab. Mojokerto	2,41	1,33	10,03	22,19	49,55	47,77	50,48	15,07
Kab. Sidoarjo	3,23	3,33	4,33	11,30	11,72	21,22	21,98	25,50
Kota. Surabaya	11,41	15,44	20,02	30,88	32,54	35,59	40,64	41,70

Sumber : Disperindag Jawa Timur Tahun, 2012

Dilihat dari Tabel 1.4 menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai investasi industri kecil menengah di Gerbangkertasusila hanya Kota Surabaya yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sedangkan 5 kabupaten lainnya terjadi fluktuasi pada jumlah industri kecil menengah. Sedangkan pada Kabupaten Mojokerto mengalami penurunan jumlah industri kecil menengah yang sangat drastis pada tahun 2012, hal itu dikarenakan banyak industri kecil menengah yang gulung tikar dan mengakibatkan semakin tingginya pengangguran. Hal itulah yang menyebabkan terjadinya fluktuasi.

Setelah melihat keterangan kondisi yang ada, maka dapat dilihat bahwa industri kecil dan menengah di Kabupaten/Kota Gerbangkertasusila berdasarkan jumlah tenaga yang ada pada tabel diatas masih kurang efektif dan efisien, hal itu disebabkan karena terjadinya fluktuasi antara tahun ke tahun. Mengingat pentingnya keberadaan industri kecil dan menengah di Kabupaten/Kota

Gerbangkertasusila sebagai wadah dalam membuka lapangan dan kesempatan kerja, maka penulis tertarik dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Industri Kecil Menengah, Nilai Produksi, Investasi Industri Kecil Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah Di Gerbangkertasusila Tahun 2003-2012.

1.2. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh variabel Jumlah industri kecil menengah terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil menengah di wilayah Kabupaten/Kota Gerbangkertasusila tahun 2005-2012?
2. Seberapa besar pengaruh variabel Nilai Produksi industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil menengah di wilayah Kabupaten/Kota Gerbangkertasusila tahun 2005-2012?
3. Seberapa besar pengaruh variabel Jumlah Investasi industri kecil menengah terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil menengah di wilayah Kabupaten/Kota Gerbangkertasusila tahun 2005-2012?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya pengaruh jumlah industri kecil menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di Gerbangkertasusila tahun 2005-2012.
2. Mengetahui besarnya pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Gerbangkertasusila tahun 2005-2012.

3. Mengetahui besarnya pengaruh investasi industri kecil menenah di Gerbangkertasusila tahun 2005-2012.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi sebuah acuan skripsi bagi mahasiswa yang mengambil tema dan penelitaian yang sama, serta memberikan sebuah pandangan terhadap mahasiswa dalam melakukan observasi dengan tema yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis.

- 1 Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi para pengambil kebijakan terutama Pemerintah Daerah Profinsi Jawa Timur Dinas Perindustrian, dan Dinas Tenaga Kerja Profinsi Jawa Timur dalam memecahkan masalah perencanaan tenagakerjaan setelah adanya investasi dan pelaksanaan pembangunan daerah.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memudah pembahasan, penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, dikemukakan mengenai latar belakang yang menjadi dasar penulisan skripsi, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan diuraikan konsep dan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Disamping itu, juga akan diuraikan beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Pada akhir bab ini, dibuat hipotesis dimana peneliti menyusun dugaan dengan berdasarkan dengan teori dan penelitian yang telah ada, serta model analisi penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dikemukakan pendekatan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional variabel, dan data-data yang digunakan dalam penelitian, prosedur pengumpulan data serta teknis analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, berisi gambaran obyek penelitian, depsiripsi hasil penelitian, dan pembuktian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan diuraikan kesimpulan penulis dari hasil analisi serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.